

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi alam itu sendiri.¹ Lingkungan adalah suatu keadaan yang melibatkan secara langsung setiap individu yang tinggal di suatu wilayah beserta semua unsur yang ada di dalamnya. Lingkungan mencakup kondisi fisik yang meliputi semua sumber daya alam seperti tanah, air, energi, serta seluruh makhluk hidup yang memanfaatkan lingkungan tersebut. Lingkungan hidup berperan sebagai penyedia udara, air, makanan, obat-obatan, keindahan, dan kebutuhan manusia. Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Program ini merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Departemen Pendidikan Nasional.

Merusak lingkungan sama saja dengan merusak kemampuan lingkungan untuk mendukung kehidupan manusia. Tanpa disadari, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia dalam jangka panjang akan membawa dampak negatif bagi diri sendiri.² Kerusakan lingkungan yang dulu dianggap masalah kecil di suatu negara kini telah berkembang menjadi isu global. Permasalahan lingkungan yang sebelumnya sering diabaikan sekarang menjadi prioritas untuk ditangani. Beberapa masalah lingkungan yang muncul di antaranya adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, serta semakin banyaknya penggunaan *air conditioner* (AC) di perumahan yang berkontribusi terhadap pemanasan global. Kerusakan lingkungan akibat perilaku manusia sering terjadi, terutama di daerah perkotaan. Masalah-masalah ini meliputi peningkatan suhu, polusi udara, hilangnya habitat flora dan fauna, berkurangnya ruang terbuka hijau,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Jakarta: CV Novinndo Pustaka Mandiri, 2010), h.5.

² Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.

dan perubahan fungsi lahan kosong. Kerusakan lingkungan sering disebabkan oleh tindakan manusia sendiri. Dampaknya sangat beragam, salah satunya adalah banjir akibat kebiasaan membuang sampah sembarangan. Selain itu, pencemaran lingkungan dapat memengaruhi kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Kenyataan yang terjadi saat ini manusia menimbulkan kerusakan dan permasalahan lingkungan, seperti di Kota Jakarta pada tahun 2022 menduduki peringkat pertama sebagai provinsi dengan IKLH terendah yaitu 54,65 dari semua provinsi di Indonesia. Pada tahun 2024 data Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) menunjukkan peningkatan bahwa DKI Jakarta mencapai nilai akhir IKLH sebesar 56,39, yang berada pada kategori “Sedang”. Nilai ini telah melampaui target IKLH Provinsi DKI Jakarta Tahun 2024, yaitu 55,83, dengan peningkatan sebesar 1,82 poin dibandingkan nilai IKLH tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas lingkungan hidup di DKI Jakarta, meskipun masih terdapat tantangan untuk meningkatkan kualitas di beberapa wilayah. Kenaikan ini menggambarkan upaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota/Kabupaten, Provinsi DKI Jakarta, dan Pemerintah Pusat melalui berbagai program dan kebijakan.³

Kecamatan Cengkareng memiliki 12.654 hektar dengan jumlah penduduk paling banyak se-Jakarta Barat sangat kekurangan lahan untuk pembuangan sampah. Masalah sampah sangat krusial karena hampir enam Kelurahan yang ada di Kecamatan Cengkareng padat penduduk. Tumpukan sampah sangat mengganggu masyarakat yang tinggal khususnya di wilayah Kelurahan Cengkareng Timur. Permasalahan lingkungan berdampak pada siswa SDN Cengkareng Timur yang harus membuka sepatu untuk melewati jalanan yang banjir di wilayah Pakuwon. Salah satu faktor penyebab banjir lantaran kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan.

Menjaga lingkungan yang sehat adalah tugas manusia, karena manusia memiliki kelebihan yang dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian melainkan bersama makhluk hidup lainnya, maka manusia seharusnya menjadi makhluk yang

³ Anon, *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 2024*(Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024), h. 132-133

bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan tetap sehat dan kelestarian lingkungan guna terjadinya keseimbangan lingkungan hidup.⁴ Faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup manusia. Sebaliknya, berbagai aktivitas dan perilaku manusia juga memengaruhi kualitas lingkungan itu sendiri. Hubungan timbal balik ini menjadikan manusia sebagai subjek utama yang memanfaatkan sumber daya alam (SDA) untuk kelangsungan hidupnya. Namun, posisi manusia sebagai subjek pemanfaat SDA seringkali membuat manusia lupa diri, terdorong oleh keinginan memenuhi kebutuhan. Maka dari itu pentingnya sikap peduli lingkungan.⁵

Sikap peduli terhadap lingkungan adalah perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kelestarian, memperbaiki, serta mencegah kerusakan pada lingkungan.⁶ Sikap peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berusaha secara aktif untuk mencegah kerusakan lingkungan di sekitar serta mengembangkan langkah-langkah perbaikan terhadap kerusakan yang sudah terjadi. Dengan sikap peduli lingkungan, siswa sekolah dasar tidak hanya memahami urgensi dari menjaga lingkungan, tetapi juga semakin terdorong untuk mengetahui cara-cara dalam melestarikannya.⁷ Siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan. Sikap peduli lingkungan yang diperoleh melalui proses belajar dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap kelestarian daya dukung alam sekitarnya. Secara umum, sikap peduli lingkungan adalah perilaku atau perbuatan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan, didasari oleh rasa tanggung jawab atas kerusakan yang disebabkan oleh tindakan manusia sendiri.⁸

Siswa yang mempunyai sikap peduli lingkungan di sekolah yaitu siswa yang dapat menjaga kebersihan dengan membersihkan wc yang dilakukan setelah buang air besar atau kecil harus segera disiram, membersihkan tempat sampah di kelas

⁴ Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit Nem.

⁵ Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.

⁶ Warni, K., Wulandari, F., & Sumarli, S. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1645-1651.

⁷ Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model pembelajaran discovery learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117.

⁸ Warni, K., Wulandari, F., & Sumarli, S. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1645-1651.

untuk mengurangi bau tidak sedap dan mencegah serangga berkembang biak, membersihkan lingkungan sekolah agar dapat beraktivitas dengan nyaman, menanam tanaman di sekolah sebagai wujud terealisasinya penghijauan di sekolah dan selalu memelihara taman di sekolah.⁹ Penerapan sikap peduli lingkungan bertujuan untuk membentuk sikap dan kebiasaan siswa agar tidak merusak lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan dengan menanamkan sikap peka dan peduli terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti kegiatan rutin, spontan, keteladanan, serta melalui program sekolah dan pemeliharaan kesehatan lingkungan. Tingginya kepedulian terhadap lingkungan sekolah mencerminkan kesadaran lingkungan yang baik.¹⁰ Ketika siswa memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya, terutama saat melihat ada sampah di depannya, siswa dapat menunjukkan dua sikap yang berbeda: mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah, atau bersikap acuh tak acuh. Dengan demikian, sikap siswa terhadap lingkungannya tecermin dari bagaimana merespons situasi tersebut.¹¹

Setiap siswa terlahir dengan kemampuan untuk berpikir yang menjadi pembeda manusia dari makhluk lainnya, kemampuan ini perlu dikembangkan agar mencapai kesempurnaan karena tidak ada bayi yang lahir dengan kemampuan berpikir yang langsung sempurna maka, pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan potensi berpikir tersebut.¹² Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan baik bagi generasi masa depan. Sikap peduli lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor yang salah satunya adalah niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan.¹³ Sikap peduli lingkungan perlu

⁹ Zakiyah, S., & DS, Y. N. (2024). ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 257-264.

¹⁰ Ardiansyah, M., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2023). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Talang KelapA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1070-1081.

¹¹ Febiyana, A., Erviana, L., & Nurhayati, N. (2024). Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri IV Sempu. *Scholarly Journal of Elementary School*, 4(2), 95-103.

¹² Sudarto, S., Shabir, A., & Mulawarman, A. L. (2024). Hubungan Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 30 Mico. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(8), 2355-2360.

¹³ Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.

dikembangkan pada siswa sekolah dasar sebagai calon generasi penerus yang akan berperan sebagai agen perubahan, sikap ini dibangun berdasarkan tiga komponen utama, yaitu *kognisi* (kesadaran), *afeksi* (perasaan), dan *konasi* (perilaku).¹⁴ Pendidikan dasar merupakan hal yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang karena dipandang sebagai tahap dasar dalam proses berkelanjutan dengan tujuan mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimiliki agar semakin meningkat pengetahuan dan keterampilannya.¹⁵

Rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi salah satu penyebab munculnya berbagai permasalahan lingkungan yang berdampak pada kehidupan siswa. Hal ini tercermin dari kurangnya kepedulian siswa terhadap kondisi lingkungan sekitar. Sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan belum tumbuh secara optimal dalam diri siswa. Oleh karena itu, pembentukan sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan melalui pembiasaan di lingkungan sekolah serta melalui proses pembelajaran.¹⁶ Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap peduli lingkungan diharapkan dapat menyadarkan siswa untuk memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitarnya karena menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah sesuai jenisnya, merawat tanaman, menjaga kebersihan kelas dan sekolah. Pembelajaran yang berfokus pada sikap peduli lingkungan menjadi salah satu cara efektif untuk mengembalikan kesadaran lingkungan melalui jalur formal pendidikan. Membangun kesadaran terhadap lingkungan juga sangat berkaitan dengan membangun sikap siswa.¹⁷ Konsep pembentukan sikap peduli lingkungan hidup di sekolah dasar perlu dipahami sebagai bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dianggap relevan dalam membentuk sikap siswa agar peduli terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran IPA, siswa akan diarahkan untuk lebih memahami peran menjaga kelestarian

¹⁴ Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.

¹⁵ Anna, C. (2016). Hubungan Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas Iii Sd Se-Kecamatan Gondokusuman. *Basic Education*, 5(25), 2-41.

¹⁶ Ardiansyah, M., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2023). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri 31 Talang KelapA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1070-1081.

¹⁷ Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.

lingkungan. Selain itu, siswa juga akan dilatih keterampilan dalam mengelola lingkungan agar menjadi kebiasaan baik.¹⁸

Prinsip pembelajaran naturalis menurut Andi dalam Helminsyah sama dengan pembelajaran *sains*, yang memberikan siswa berbagai kemampuan untuk mengetahui dan melakukan hal-hal yang dapat membantu siswa memahami lingkungan sekitar. Secara lebih rinci, tujuan pembelajaran naturalis (*sains*) di sekolah dasar adalah sebagai berikut: 1) Membangkitkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap *sains*, teknologi, dan masyarakat; 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki lingkungan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; 3) Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 4) Berpartisipasi dalam menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan alam; 5) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan-Nya.¹⁹

Pada kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa yang tidak peduli dengan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di 4 SDN di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat masih terlihat sampah yang berserakan di sekitar lapangan, terlihat pada saat jam istirahat berakhir banyak sampah yang berserakan. Padahal, sekolah sudah menyediakan tempat sampah organik dan sampah non organik tetapi siswa belum bisa memisahkan sampah organik dan sampah non organik. Terdapat juga siswa yang tidak peduli dengan taman di sekitar halaman sekolah, terlihat dari sikap siswa yang mencabuti daun-daun tanaman tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan 2 wali kelas SDN di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta barat mengenai sikap peduli lingkungan siswa di kelas sudah cukup baik, tidak terlihat sampah berserakan di kelas, tidak ada sampah bekas makanan atau minuman, karena setiap siswa diwajibkan membawa tempat makan dan minum. Wali kelas mengatakan bahwa sikap peduli siswa pada lingkungan khususnya di luar kelas belum optimal, sehingga perlu perhatian khusus. Apabila

¹⁸ Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.

¹⁹ Helminsyah, H., & Rikawati, R. (2017). Analisis Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain Di Lingkungan Rumah Pada Siswa Kelas II SD Negeri 19 Rukoh Banda Aceh. *Tunas Bangsa Journal*, 4(1).

banyak siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan akan membuat kerusakan lingkungan yang lebih besar di masa mendatang.

Salah satu faktor yang memengaruhi sikap seseorang adalah pemahaman kognitif yang dimilikinya. Pemahaman dapat diartikan sebagai kompetensi untuk memahami suatu materi. Pemahaman juga terlihat dari kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan merupakan anugerah istimewa yang diberikan Tuhan kepada manusia dan ada di dalam diri setiap manusia. Kecerdasan tersebut memiliki ciri-ciri atau jenis yang mampu membedakan antara jenis kecerdasan. Kecerdasan akan tumbuh melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam proses pembelajaran, karena sekolah adalah sarana dalam membentuk sikap sosial pada siswa.²⁰ Berdasarkan pendapat Howard Gardner, menyatakan bahwa kecerdasan dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang menyikapi dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi atau menciptakan suatu permasalahan yang akan dipecahkan dengan cara-cara yang kreatif.²¹

Gardner mengemukakan teori kecerdasan majemuk memiliki 8 kecerdasan, setiap kecerdasan memiliki ciri yang berbeda. Pemahaman lingkungan alam memiliki hubungan dengan sikap peduli lingkungan karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, bimbingan sejak dini diperlukan untuk mengembangkan pemahaman lingkungan alam yang dilakukan melalui pendidikan di sekolah.²² Melihat pentingnya pemahaman lingkungan alam bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan, hal ini sejalan dengan teori kecerdasan naturalis didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengelola dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya yang merupakan representasi dari aspek kognitif atau bentuk nyata mengenai pemahaman lingkungan untuk melihat sejauh mana siswa dapat memberi makna terhadap lingkungan alam.²³ Armstrong memperluas konsep pemahaman

²⁰ Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

²¹ Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons*. New York: Basic Books.

²² Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.

²³ Gardner, Howard. (1999). *Multiple Intelligences For The 21st Century*.

dengan strategi pembelajaran berbasis alam untuk mengembangkan pemahaman yang dilakukan di sekolah yaitu pemahaman lingkungan alam.²⁴

Pemahaman lingkungan alam sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena banyaknya kerusakan alam yang disebabkan oleh ulah manusia. Sekolah dasar memegang peranan dalam menanamkan pemahaman lingkungan alam pada siswa. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah membentuk individu yang berkarakter baik, kreatif, kritis, santun, taat beragama, peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta mampu bekerja sama dan saling membantu. Melalui pendidikan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan siswa. Melalui interaksi dengan alam, siswa dapat mengasah keterampilan bermain, berbicara, menggambar, melukis, mendengarkan, menulis, serta memperkaya pengetahuan dan nilai-nilai. Siswa yang memiliki pemahaman lingkungan alam cenderung lebih menikmati berinteraksi dengan alam, bermain dengan hewan, tumbuhan, dan benda-benda di sekitarnya.

Penelitian terkait sikap peduli lingkungan oleh Rahmawati dkk, menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan. Dimaknai dalam penelitiannya kecerdasan naturalis merupakan faktor yang memengaruhi sikap peduli lingkungan. Siswa dengan kecerdasan naturalis tinggi cenderung lebih peduli lingkungan, sedangkan yang rendah kurang peduli. Sikap peduli lingkungan belum maksimal karena dipengaruhi faktor lain.²⁵ Penelitian oleh Sudarto dkk, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang *signifikan* antara kecerdasan naturalis dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas tinggi, yang artinya semakin tinggi kecerdasan naturalis siswa semakin tinggi sikap peduli lingkungannya.²⁶

Berikutnya penelitian Narut dan Nardi menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor sikap peduli lingkungan siswa kelas VI di Ruteng adalah 77,81 dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata skor komponen sikap yang

²⁴ Armstrong, T. (2009). *Multiple intelligences In The Classroom* (3rd Editio). Alexandria, Virginia USA: ASCD.

²⁵ Rahmawati, I., Fakhriyah, F., & Ardianti, S. D. (2021). Korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa sd negeri pulorejo 01. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1).

²⁶ Sudarto, S., Shabir, A., & Mulawarman, A. L. (2024). Hubungan Kecerdasan Naturalis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 30 Mico. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(8), 2355-2360.

meliputi komponen kognisi sebesar 80,3 dengan kategori sangat baik, komponen afeksi sebesar 80,05 dengan kategori sangat baik, dan komponen konasi sebesar 73,1 dengan kategori baik. Berdasarkan empat sampel SD, diperoleh hasil yang konsisten dan nilai peduli lingkungan pada komponen konasi lebih rendah dibandingkan dua komponen lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kognitif dan afektif belum tentu berpengaruh terhadap konasi siswa. Meskipun siswa mempunyai kesadaran (kognisi) dan perasaan (afeksi) terkait permasalahan lingkungan sekitar, namun hal tersebut tidak terlihat dalam perilakunya sehari-hari (konasi).²⁷

Pada penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan bahwa tingkat pemahaman lingkungan alam siswa dapat dilihat dari sikap dalam menjaga lingkungan. Siswa dengan tingkat pemahaman lingkungan alam rendah, cenderung berperilaku kurang peka terhadap lingkungan sekitar, tidak menunjukkan minat pada alam dan tidak merasa bertanggung jawab terhadap pelestarian alam, cenderung jarang terlibat dalam aktivitas luar ruangan, kurang peduli terhadap hewan dan tumbuhan, serta tidak memiliki ketertarikan yang kuat terhadap fenomena alam atau isu-isu lingkungan. Sebaliknya siswa yang memiliki pemahaman lingkungan alam yang tinggi akan menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap alam dan lingkungan, cenderung peka terhadap perubahan di alam, menikmati aktivitas luar ruangan, seperti menjelajah, mengamati tumbuhan dan hewan, serta peduli terhadap pelestarian lingkungan. Siswa juga memiliki empati terhadap makhluk hidup, memahami esensi menjaga ekosistem, dan tertarik pada bidang-bidang seperti ekologi, biologi, atau ilmu lingkungan. Selain itu, siswa sering mencari cara untuk berkontribusi dalam menjaga alam dan menunjukkan tanggung jawab yang kuat terhadap lingkungan dan kebersihan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, diduga terdapat hubungan pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan muatan IPA. Oleh karena itu, untuk membuktikan dugaan tersebut penelitian tentang hubungan pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan muatan IPA siswa kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat perlu dilaksanakan.

²⁷ Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259-266.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Ketidakpedulian siswa menjadi penyebab terjadinya permasalahan lingkungan.
2. Minimnya sikap peduli lingkungan siswa pada muatan IPA di sekolah dasar.
3. Belum optimalnya sikap peduli lingkungan siswa karena pengaruh lingkungan sosial.
4. Kurangnya pemahaman lingkungan alam yang berdampak pada ketidakpedulian siswa terhadap lingkungannya.

C. Pembatasan Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman lingkungan alam siswa kaitannya dengan sikap peduli lingkungan dalam muatan IPA siswa kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan muatan IPA siswa kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan khususnya dalam bidang penelitian dapat mengembangkan teori dan pendekatan pendidikan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran mengenai hubungan pemahaman lingkungan alam dengan sikap peduli lingkungan muatan IPA pada siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa tentang gambaran pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan yang dimilikinya, agar siswa dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan wawasan dan strategi baru guru tentang pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan dalam muatan IPA yang dimiliki siswa untuk ditindaklanjuti upaya mengembangkan pemahaman lingkungan alam dan sikap peduli lingkungan di sekolah serta guru dapat memahami karakteristik pemahaman lingkungan alam pada siswa dan bagaimana memanfaatkannya untuk mendukung sikap peduli lingkungan siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang relevan dan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama.

